

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mendapatkan data-data yang relevan yang diperlukan dalam penulisan karya ilmiah ini.¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung bertempat di lembaga pendidikan MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus untuk memperoleh data yang kongkret tentang kompetensi pedagogik guru dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Data yang didapatkan melalui sumber yang ada, baik kepala sekolah, guru maupun siswa.

Pendekatan penelitian merupakan prinsip dasar yang digunakan dalam mengapresiasi sesuatu. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu peneliti mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang memfokuskan pada pencarian makna, konsep, pengertian, gejala, maupun deskripsi tentang fenomena, fokus, dan multimetode yang bersifat alami dan holistik, dan disajikan secara naratif.²

Adapun untuk memperoleh data dari lapangan, peneliti terjun langsung ke tempat penelitian yaitu di MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus guna memperoleh data yang akurat. Pada penelitian ini, data yang hendak dikumpulkan adalah tentang analisis kompetensi pedagogik guru dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat MI Khususnya untuk kelas IV.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 206

²A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 329

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai lokasi dan waktu dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun lokasi dan waktu dalam penelitian tersebut berada dilokasi Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Islamiyah Gamong Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Adapun alasan peneliti memilih MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus sebagai lokasi penelitian karena madrasah tersebut termasuk madrasah yang aktif di kecamatan Kaliwungu. Madrasah ini juga memiliki fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran, seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan, terdapat beberapa komputer, LCD proyektor, dan lain-lain, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat bervariasi tidak hanya memanfaatkan ruang kelas saja. Selain itu, Madrasah tersebut juga mempunyai ekstrakurikuler yang sangat banyak, seperti drum band, pencak silat, rebana dan lain-lain. Hal itu dapat membantu guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki para siswa. Oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti tentang kompetensi pedagogik guru dalam prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Madrasah tersebut dijadikan objek penelitian yang dimulai dari tahap pra penelitian, tahap penelitian dan pasca penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau benda yang dituju untuk dikaji oleh peneliti.³ Jadi, subyek penelitian merupakan sumber dari segala informasi yang digali dalam mengungkap fakta-fakta ditempat penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian kepada kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan siswa yang berada di lingkungan MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus.

³Marzuki, *Metodologi Riset: (Panduan Penelitian Bidag Bisnis dan Sosial)*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 60

D. Sumber data

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer juga disenut dengan data asli atau data baru.⁴ Data tersebut bisa menggunakan cara observasi dan wawancara langsung. Selain itu, dalam menentukan informan harus mencapai kriteria yang dibutuhkan peneliti. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a. Informan yang menguasai dan memahami serta menghayati hasil melalui proses
- b. Informan masih terlibat langsung dengan kegiatan yang tengah diteliti
- c. Informan mempunyai waktu, agar dapat digali informasinya oleh peneliti
- d. Informan yang belum dikenal peneliti, sehingga dapat memberikan arahan dan suasana yang berbeda kepada peneliti.⁵

Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah pihak-pihak yang terkait, diantaranya kepala madrasah, waka kurikulum, guru Akidah Akhlak kelas IV dan siswa kelas IV di MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui orang lain untuk mendapatkan informasi secara akurat mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁶ Sumber sekunder ini diperoleh dari sumber-sumber yang ada relevansinya dengan penelitian, seperti profil madrasah, struktur organisasi MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus, data guru yang mengajar, data siswa kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus yang peneliti dapatkan melalui

⁴Iqbal Hasan, *Analisi Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 16

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 221

⁶Marzuki, *Metodologi Riset: (Panduan Penelitian Bidag Bisnis dan Sosial)*, hlm. 60

dokumentasi arsi-arsip di MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan perhatian terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan. Nama lain dari observasi yaitu pengamatan.⁷ Adapun jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi aktif. Dalam observasi partisipasi aktif peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan.⁸ Dalam hal ini peneliti tidak terlibat di dalamnya, pengamatan berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan sehingga pengamat akan lebih mudah dalam menggali munculnya tingkah laku. Jadi, observasi yang peneliti lakukan di MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus yaitu dengan pengamatan dan pencatatan hal-hal penting yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan informan.⁹ Peneliti sebagai pewawancara yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dan responden sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

⁷J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 112

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 227

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186

Menurut Sugiyono wawancara ada tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bilamana peneliti sudah mengetahui tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sebelum penelitian, peneliti mempersiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan jawabannya pun telah disiapkan. Dalam wawancara terstruktur, peneliti juga harus membawa alat bantu lainnya, seperti tape recorder, gambar, brosur dan material yang lainnya.¹⁰

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview* yaitu pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Informan dimintai pendapat dan ide-ide oleh peneliti.¹¹

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara dalam pengumpulan data. Peneliti hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan responden, sehingga peneliti dapat menganalisis setiap jawaban dari responden, maka dari itu peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah.¹²

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 233

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 233

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 233

Berdasarkan paparan diatas, teknik wawancara yang digunakan penelitian ini adalah wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data-data yang ingin diperoleh. Peneliti telah menyiapkan berbagai pertanyaan yang ditulis dalam pedoman wawancara. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam prestasi belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu.¹³ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi peraturan-peraturan, laporan kegiatan, atau data-data yang relevan dengan penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini akan diuraikan data tentang keadaan MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus, khususnya mengenai kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa. dokumentasi tersebut bisa berupa struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, piagam-piagam pelatihan yang telah diikuti guru terkait, dan laporan hasil belajar siswa. Selain itu, juga didukung dengan kegiatan pelaksanaan belajar mengajar di kelas yang berhubungan dengan kompetensi guru seperti RPP dan lain-lain.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam suatu penelitian yang berasal dari lapangan perlu adanya pengujian validitas. Menurut Sugiyono uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada 4 macam, yaitu uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji

¹³A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, hlm. 391

confirmability.¹⁴ Pada penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data merupakan uji kepercayaan data hasil penelitian.¹⁵ Uji kredibilitas data dalam penelitian ini antara lain, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.¹⁶ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah peneliti memperpanjang durasi waktu dalam proses penelitian. Peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan merupakan data valid atau kurang valid. Jika data yang diterima peneliti kurang valid, maka peneliti melakukan pengamatan lagi secara lebih mendalam.¹⁷ Ketika data dirasa sudah valid, maka perpanjangan waktu dalam penelitian dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan kegiatan penelitian secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁸ Dalam meningkatkan ketekunan peneliti sebaiknya membaca berbagai referensi buku, dokumen maupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis kompetensi pedagogik guru dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kebenaran diartikan sebagai cara untuk mengecek data dari

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 270

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 270

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 270

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 270-271

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 272

berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek kembali dengan observasi. Apabila data yang ditemukan oleh peneliti tidak sama, maka peneliti melakukan diskusi lebih mendalam sampai memastikan data mana yang dianggap benar.¹⁹

Data hasil wawancara membicarakan tentang kompetensi pedagogik guru dalam prestasi belajar siswa, dimana kepala madrasah mengharuskan semua guru menguasai kompetensi tersebut dan terus ditingkatkan. Kemudian setelah dilakukan observasi, penguasaan kompetensi pedagogik ini memang dilakukan dan disertai data dukung dokumentasi berupa adanya pembuatan RPP, instrumen penilaian, hasil belajar siswa dan foto-foto yang terkait, serta dokumen lembaga.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari beberapa sumber.²⁰ Peneliti akan mencari informasi tentang kompetensi pedagogik guru dalam prestasi belajar siswa di MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus kepada kepala madrasah, guru, dan siswa yang bersangkutan. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara peneliti menganalisa penelitiannya sehingga menghasilkan kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan kepada tiga sumber data tersebut.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 274

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 274

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Adapun teknik analisis yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah teknik model Miles Huberman, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Sebelum mereduksi data peneliti harus mengumpulkan data terlebih dahulu. Reduksi data merupakan merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.²¹

Data yang peneliti pilih-pilih merupakan hasil dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi mulai dari perencanaan proses pembelajaran yang disusun oleh guru sampai pada evaluasi pembelajaran. Semua data tersebut dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian. Data yang peneliti wawancara di lapangan juga dipilih-pilih, seperti hasil wawancara dengan guru bagaimana membekali diri dengan kompetensi pedagogik sebelum mengajar, mempersiapkan proses pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran. Semua data wawancara dipilih-pilih yang mendekati dengan masalah penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan kegiatan merangkum atau memaparkan hasil keseluruhan dari reduksi data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, dengan tujuan agar peneliti lebih mudah dalam memahami isi dari hasil penelitiannya, sehingga peneliti dapat merencanakan apa yang harus dikerjakan selanjutnya.²²

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 247

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 249

Data yang peneliti sajikan berasal dari pengumpulan data yang kemudian dipilih-pilih mana yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data disajikan. Dari hasil pemilihan data tersebut, maka dapat disajikan data tentang kompetensi pedagogik guru dalam prestasi belajar siswa.

3. Kesimpulan (*verification*)

Penarikan kesimpulan dilaksanakan berdasarkan rumusan masalah, sehingga mendapatkan jawaban yang kredibel. Penarikan kesimpulan ini dilakukan sejak permulaan pengumpulan data oleh peneliti. Namun, kesimpulana awal tersebut masih bersifat sementara, akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan yang telah ditetapkan diawal didukung bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari serangkaian proses dalam penelitian kualitatif. Dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih sesuai dengan masalah, disajikan dan disimpulkan. Setelah proses penyimpulan akan didapatkan hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi, yang sebelumnya masih remang-remang setelah diadakan penelitian akan menjadi jelas.

Berdasarkan rumusan dan tujuan yang akan dibahas. Kesimpulan dari data yang telah dipilih dan disajikan adalah guru harus mempunyai kemampuan kompetensi pedagogik, karena tugas utama seorang guru adalah mengajar, memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran, memberikan penilaian dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. hal itu sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik. Ketika guru menguasai kompetensi pedagogik, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan semestinya dan dapat mencapai hasil belajar siswa yang optimal.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 252